

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi dalam penyusunan penelitian ini, penelitian yang diberi judul “Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung” sesuai dengan judulnya, maka lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri yang berada di sekitar Kecamatan Coblong Kota Bandung yang berjumlah 3 sekolah. Berikut daftar sekolah tersebut yaitu :

Tabel 3.1

Nama dan Alamat Sekolah

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMA Negeri 1 Bandung	Jln. Ir. H. Juanda No. 93 Bandung
2.	SMA Negeri 2 Bandung	Jln. Cihampelas No. 173 Bandung
3.	SMA Negeri 19 Bandung	Jln. Dago Pojok Bandung

Sumber : Profil Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun 2015

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah atau tempat yang menjadi sumber penelitian. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2016, hlm. 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu seberapa besar Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung. Dari permasalahan diatas, maka yang dijadikan populasi adalah Guru SMA Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Pada dasarnya setiap pelaksanaan penelitian selalu dihadapkan dengan masalah sumber data yang biasa disebut populasi. Penentuan sumber data

tergantung pada permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis yang hendak diuji kebenarannya. Sumber data yang tidak tepat, mengakibatkan data yang tidak terkumpul menjadi tidak penting yang akan menimbulkan kekeliruan dalam menarik suatu kesimpulan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, yang dimaksud populasi dalam penelitian ini tidak hanya orang melainkan benda pun menjadi obyek penelitian. Namun pada penelitian ini, populasi penelitian yaitu seluruh guru yang ada di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung. Populasi penelitian hanya mengambil 2 sekolah yaitu SMA Negeri 1 dan 19 Bandung, dikarenakan SMA Negeri 2 menolak untuk diadakan penelitian di sekolah tersebut (alasan terlampir). Jumlah guru seluruhnya adalah 125 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMA Negeri 1 Bandung	65
2.	SMA Negeri 19 Bandung	60
Jumlah		125

Sumber : Data Pokok Pendidikan 2016

3. Sampel Penelitian

Agar dapat mempermudah melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam suatu penelitian tidak selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi, karena disamping memakan biaya yang sangat besar juga membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan yang dimaksud sampel menurut Sugiyono (2014, hlm 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Kualitas sampel sangat mempengaruhi kualitas hasil kesimpulan penelitian, karena kesimpulan penelitian atas sampel akan digeneralisasikan kepada populasi. Sedangkan terkait teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sample random sampling* atau metode acak sederhana. Sebagaimana menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) bahwa “dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Terkait pengukuran sampel, pada penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan sebesar 1%; 5%; 10% (2016, hlm. 87).

Dalam menentukan jumlah sampel dari populasi, peneliti berpijak pada pendapat Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon dan Ridwan (2008, hlm.249) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Presisi yang ditetapkan (10%)

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 179 orang dimasukan ke dalam rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu 10%. Jadi di jabarkan sebagai berikut :

$$n = \frac{125}{125(0,1^2)+1} = \frac{125}{2,25}$$

$n = 55,5$ dibulatkan menjadi 56

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang ditetapkan penelitian ini yaitu 56 guru. Adapun sampel dari masing-masing

bidang digunakan teknik *sampling*. Sugiyono (2010, hlm.118) “Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Simple Randoom Sampling* atau penarikan sampel secara sederhana karena pengambilan sampel ini hanya dilakukan secara acak. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus *Simple Randoom Sampling* (Akdon, 2008, hlm.250), yaitu sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

N_i = Jumlah populasi secara stratum
 n = Jumlah sampel seluruhnya
 n_i = Jumlah sampel menurut stratum
 N = Jumlah populasi seluruhnya

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya sebagai berikut :

Table 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	SMA Negeri 1 Bandung	65	$\frac{65}{125} \times 56 = 29,12$	29
2.	SMA Negeri 19 Bandung	60	$\frac{60}{125} \times 56 = 26,88$	27
Jumlah				56

Sumber : Penulis, Pengolahan Data 2016

Berdasarkan ketentuan dalam pengambilan sampel yang telah dijelaskan diatas, maka pada tabel 3.3 tentang sampel penelitian didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah Guru SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung di SMA Negeri 1 sebanyak **29** guru, SMA Negeri 19 sebanyak

27 guru. Jadi total keseluruhan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 56 guru.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian berguna untuk memberikan garis besar dari setiap prosedur penelitian, bermula dari masalah penelitian sampai dengan analisis data. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Oleh karena itu desain penelitian sangat dibutuhkan agar dapat mengarahkan peneliti dalam setiap tahapan penelitiannya.

Menurut Nasution (2009, hlm.23) mengemukakan bahwa : “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Untuk menghasilkan penelitian yang baik dan akurat, maka peneliti harus menyusun desain penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian ini mengarahkan peneliti dalam setiap tahapan penelitian, menurut Nasution (2009, hlm.56) proses penelitian yaitu :

1. Identifikasi dan pemilihan masalah
2. Pemilihan kerangka konseptual
3. Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis
4. Membangun penyelidikan dan percobaan
5. Memilih dan mendefinisikan pengukuran variabel
6. Memilih prosedur dan tehnik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta tehnik untuk mengumpulkan data
8. Menganalisis data dan pemilihan prosedur statistic
9. Penulisan laporan hasil penelitian

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini untuk menemukan jawaban penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung” Yang sesuai

dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Secara umum metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 6) yaitu :

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah dalam pencarian data yang valid guna menjalankan penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2012, hlm.6) menjelaskan bahwa

“Metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kondisi ini di selaraskan dengan variabel penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yang harus sesuai dengan fakta di lapangan dan fenomena yang terjadi saat ini. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif didukung dengan sebagaimana yang diungkapkan oleh.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilengkapi dengan studi kepustakaan. Pemakaian studi kepustakaan ini memungkinkan diperolehnya hal-hal yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

1. Metode Deskriptif

Sugiyono (2011, hlm.35) “Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual.”

Dalam menggunakan penelitian deskriptif ini peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti

berlangsung pada saat sekarang. Menurut Winarno Surakhmad (1998, hlm.139), mengemukakan pengertian metode Deskriptif yaitu :

Metode deskriptif adalah metode penyelidikan yang ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif.

Berhubungan dengan metode ini Winarno Surakhmad (1985, hlm.40)

berpendapat mengenai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah pada masa sekarang dan actual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa.

2. Pendekatan Kuantitatif

Sugiyono (2011, hlm. 14) metode penelitian kuantitatif

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan sampel yang diambil secara *random*, dimana hasil penelitian dapat digeneralisasikan melalui populasi dimana sampel tersebut diambil. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan ini mengutamakan nilai-nilai matematis, terencana dan keakuratan dalam memecahkan permasalahan tersebut serta membuktikan hipotesis penelitian dengan hitungan statistic serta pengumpulan data yang terkontrol.

3. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga ditunjang dengan studi kepustakaan terhadap sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui buku-buku, jurnal, blog yang jelas alamatnya, dan laporan hasil penelitian.

D. Definisi Operasional

Guna menghindari salah pengertian dan penafsiran pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya dukung disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.

2. Disiplin Kerja

Kedisiplinan berarti peraturan yang dilakukan dengan ketegasan jiwa dengan penuh tanggungjawab. Menurut Simamora yang dikutip oleh Slamet (2007, hlm.215-216), mendefinisikan disiplin sebagai bentuk pengendalian diri pekerja, dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan kesungguhan tim kerja. Yang dimaksud disiplin kerja dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Bejo Siswanto (2005, hlm.291) faktor-faktor dari disiplin kerja yaitu sebagai berikut :

- a) Frekuensi Kehadiran, salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pegawai. Semakin tinggi frekuensi kehadirannya atau redahnya tingkat kemangkiran maka pegawai tersebut telah memiliki disiplin kerja yang tinggi.
- b) Tingkat Kewaspadaan, pegawai yang dalam melaksanakan pekerjaannya selalu penuh perhitungan dan ketelitian memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap dirinya maupun pekerjaannya.
- c) Ketaatan Pada Standar Kerja, dalam melaksanakan pekerjaannya pegawai diharuskan menaati semua standar kerja yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja agar kecelakaan kerja tidak terjadi atau dapat dihindari.
- d) Ketaatan Pada Keteraturan Kerja, dimaksudkan demi kenyamanan dan kelancaran dalam bekerja.
- e) Etika Kerja, diperlukan oleh setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya agar tercipta suasana harmonis, saling menghargai antar sesama pegawai.

3. Kinerja Guru

Kinerja atau unjuk kerja dalam konteks profesi guru adalah kegiatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran/ KBM,

dan melakukan penilaian hasil belajar. (Rusman, 2012, hlm.95). Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yang meliputi penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. (Wahyudi, 2012, hlm.8).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kinerja guru berpacu pada pendapat Supardi (2014, hlm.70) yang mengemukakan bahwa indikator kinerja guru yaitu :

- a) Kualitas kerja, menguasai bahan pelajaran, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas.
- b) Kecepatan atau ketepatan guru, penggunaan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pendidikan.
- c) Inisiatif dalam kerja, memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa.
- d) Kemampuan kerja, penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
- e) Komunikasi, memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dimana dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini, instrument merupakan sebuah kunci yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm.133) bahwa, “Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat”. Jadi, instrumen penelitian ini sebagai alat bantu yang digunakan penelitian dalam mengukur variabel untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyebaran angket yang bertujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi tentang fakta yang diketahui guru sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengertian angket atau *Questionnaire* menurut Sugiyono (2016, hlm. 142) adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu peneliti menyediakan beberapa pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari variabel-variabel dengan disertai alternatif jawaban. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, bahwa “Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.

Langkah awal dalam penyusunan instrument ini yaitu menggunakan angket. Langkah pertama dari penyusunan instrument yaitu menentukan dan menetapkan variabel penelitian. Setelah itu ditetapkan variabelnya, selanjutnya yaitu memberikan definisi operasional setiap variabelnya, tahap selanjutnya ditentukan indikator-indikator tersebut dipaparkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian, maka diperlukan kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Variabel X DISIPLIN KERJA	Frekuensi Kehadiran	1. Memahami ketentuan hari kerja	1
		2. Memahami ketentuan jam kerja	2,3
		3. Mengisi daftar hadir dan daftar pulang	4,5
	Tingkat Kewaspadaan	1. Memiliki tanggungjawab terhadap pekerjaan	6,7
		2. Memelihara dan menjaga kelengkapan kerja	8,9
		3. Menjaga lingkungan kerja	10,11

Santi Damayanti, 2016

PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Etika Kerja	1. Memahami etika kerja guru	12,13	
		2. Menjadi Panutan	14	
		3. Bersikap sopan dan menjaga iklim kerja yang baik dengan rekan kerja	15	
		4. Menjalinkan kerjasama yang baik	16,17	
Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	
	Ketaatan Pada Standar Kerja	5. Menjalankan cara kerja yang kreatif dan inovatif	18	
		1. Bekerja sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan	19,20	
	Ketaatan Pada Peraturan Kerja	2. Memahami mekanisme kerja	21	
		1. Mentaati peraturan kerja	22,23	
		2. Pelaksanaan tugas	24,25	
		3. Penyelesaian tugas	26,27	
			4. Perintah dari pimpinan	28,29
	Variabel Y Kinerja Guru	Kualitas kerja	1. Menguasai bahan ajar pelajaran	30,31
			2. Mengelola proses belajar mengajar	32,33
			3. Mengelola kelas	34,35, 36
Kecepatan/ ketepatan kerja		1. Penggunaan media atau sumber belajar	37,38	
		2. Menguasai landasan pendidikan	39	
		3. Merencanakan program pembelajaran	40	
Inisiatif dalam kerja		1. Memimpin kelas	41	
		2. Mengelola interaksi belajar mengajar	42	
		3. Melakukan penilaian hasil belajar siswa	43,44	
Kemampuan kerja		1. Penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran	45,46	
		2. Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan	47,48	
Komunikasi		1. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah	49,50	

Kisi-kisi instrumen lebih lengkapnya dapat dilihat dari lampiran, instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, sehingga setiap instrumen harus mempunyai skala. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009, hlm.105) bahwa :

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2001, hlm.73) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan jawaban dari setiap item intrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata. Setiap alternatif jawaban setiap item menggunakan skor penilaian yang berkisar 1 sampai dengan 5 dengan perincian pada tabel berikut :

Tabel 3.5

Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Dalam skala pengukuran terhadap instrumen penelitian pada variabel X terkait Disiplin Kerja dan Y terkait Kinerja Guru, maka peneliti menggunakan skala likert. Dimana pada variabel X, peneliti menggunakan pilihan “Selalu” untuk jawaban yang tertinggi dengan bobot skor “5” “Sering” dan jawaban terendah dengan bobot skor “1” “Tidak Pernah”.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, angket akan diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba angket ini bertujuan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reabilitasnya. Setelah data diujicoba angket terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen tersebut. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur secara tepat dan sah, dan instrument dikatakan reliabel apabila dapat memperoleh data secara konsisten (*ajeg*), oleh karenanya perlu diadakan uji coba terlebih dahulu.

1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2011, hlm.173) menjelaskan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan dapat mengukur yang seharusnya diukur”. Dapat disimpulkan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrument penelitian. Dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrument penelitian.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini adalah *Person Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = jumlah responden

Hasil perhitungan t-hitung kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga $dk = 10 - 2 = 8$. Dengan uji satu pihak (*One Tail Test*) maka diperoleh $t_{tabel} = 1,860$. Perolehan $t_{hitung} = 1,860$ merupakan hasil dari pengurangan 2 dari jumlah responden uji validitas dan reliabilitas yang kemudian dikonsultasikan distribusi (tabel t). Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti **valid**, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti **tidak valid**.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket dengan rumus diatas dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2013*, maka hasil uji coba validitas dari variabel X (Disiplin Kerja) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL X DISIPLIN KERJA

No Item	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0.642	2.171	1.860	Valid	Diambil
2	0.692	2.852	1.860	Valid	Diambil
3	0.776	3.714	1.860	Valid	Diambil
4	0.632	2.355	1.860	Valid	Diambil
5	0.868	4.944	1.860	Valid	Diambil

Santi Damayanti, 2016

PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0.633	2.313	1.860	Valid	Diambil
7	0.654	2.455	1.860	Valid	Diambil
8	0.742	3.131	1.860	Valid	Diambil
9	0.641	2.362	1.860	Valid	Diambil
No Item	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
10	0.639	2.350	1.860	Valid	Diambil
11	0.684	2.562	1.860	Valid	Diambil
12	0.742	3.131	1.860	Valid	Diambil
13	0.412	1.279	1.860	Tidak Valid	Dihapus
14	0.659	2.478	1.860	Valid	Diambil
15	0.683	2.645	1.860	Valid	Diambil
16	0.778	3.503	1.860	Valid	Diambil
17	0.641	2.362	1.860	Valid	Diambil
18	0.662	2.247	1.860	Valid	Diambil
19	0.728	3.003	1.860	Valid	Diambil
20	0.156	0.447	1.860	Tidak Valid	Dihapus
21	0.811	3.921	1.860	Valid	Diambil
22	0.686	2.667	1.860	Valid	Diambil
23	-0.667	-0,187	1.860	Tidak Valid	Dihapus
24	0.657	2.465	1.860	Valid	Diambil

25	-0.046	-0.132	1.860	Tidak Valid	Dihapus
26	0.779	3.514	1.860	Valid	Diambil
27	0.688	2.681	1.860	Valid	Diambil
28	0.735	3.066	1.860	Valid	Diambil
29	0.712	2.686	1.860	Valid	Diambil

Setelah dilakukan uji validitas angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 29 item yang diujikan terdapat 25 item yang dinyatakan memiliki validitas dan konstruksi yang baik dan 4 item dinyatakan tidak memiliki validitas yang baik yaitu item nomor 13, 20, 23, dan 25. Item yang dinyatakan tidak valid peneliti memutuskan untuk menghapusnya saja, karena masih ada item lain yang sudah mewakili indikatornya.

Selain adanya pengujian validitas pada variabel X, terdapat pula pengujian validitas pada variabel Y yang berkaitan dengan Kinerja Guru. Berikut adanya hasil pengujian variabel Y dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013*:

Tabel 3.7
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL Y KINERJA GURU

No Item	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0.652	2.432	1.860	Valid	Diambil
2	0.691	2.704	1.860	Valid	Diambil
3	0.804	3.824	1.860	Valid	Diambil
4	0.742	3.131	1.860	Valid	Diambil
5	0.742	3.131	1.860	Valid	Diambil

6	0.115	0.329	1.860	Tidak Valid	Dihapus
7	0.747	3.178	1.860	Valid	Diambil
8	0.804	3.824	1.860	Valid	Diambil
9	0.756	3.267	1.860	Valid	Diambil
10	0.658	2.472	1.860	Valid	Diambil
No Item	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
11	0.85	4.564	1.860	Valid	Diambil
12	0.804	3.824	1.860	Valid	Diambil
13	0.763	3.339	1.860	Valid	Diambil
14	0.81	3.907	1.860	Valid	Diambil
15	0.757	3.277	1.860	Valid	Diambil
16	0.111	0.318	1.860	Tidak Valid	Dihapus
17	0.82	4.052	1.860	Valid	Diambil
18	0.637	2.377	1.860	Valid	Diambil
19	0.644	2.381	1.860	Valid	Diambil
20	0.769	3.403	1.860	Valid	Diambil
21	0.051	0.145	1.860	Tidak Valid	Dihapus

Setelah dilakukan uji validitas angket variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 21 item yang diujikan terdapat 18 item yang dinyatakan memiliki validitas dan konstruksi yang baik dan 3 item dinyatakan tidak memiliki validitas yang baik yaitu item nomor 6, 16, dan 21. Item yang dinyatakan tidak valid peneliti memutuskan untuk

menghapusnya saja, karena masih ada item lain yang sudah mewakili indikatornya.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Uji realibilitas instrumen merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali. Arikunto (2006, hlm.178) memaparkan bahwa “Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon (2008, hlm.161) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Hasil dari nilai reliabilitas (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N - 1 = 10 - 1 = 9$, signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0.666$ Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti **Reliabel** dan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti **Tidak Reliabel**

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	r_{11}	r_{tabel}	
Variabel X (Disiplin Kerja)	0.823	0.666	Reliabel

Variabel Y (Kinerja Guru)	0.834	0.666	Reliabel
------------------------------	-------	-------	----------

Berdasarkan pada tabel di atas terkait hasil uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan:

- 1) Uji reliabilitas variabel X (Disiplin Kerja) diperoleh harga r_{11} adalah 0.823 sedangkan r_{tabel} $dk = n-2 = 10-1$ yaitu 9 dengan tingkat kepercayaan 95% (taraf kesalahan 5%) adalah 0.666. Artinya r_{11} (0.823) $>$ r_{tabel} (0.666), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel X (Disiplin Kerja) termasuk **reliabel**.
- 2) Uji reliabilitas variabel Y (Kinerja Guru) diperoleh harga r_{11} adalah 0.834 sedangkan r_{tabel} $dk = n-1 = 10-1$ yaitu 9 dengan tingkat kepercayaan 95% (taraf kesalahan 5%) adalah 0.666. Artinya r_{11} (0.834) $>$ r_{tabel} (0.666), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel Y (Kinerja Guru) termasuk **reliabel**.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk menjadi alat dan cara yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, yaitu komunikasi dengan subjek penelitian dilakukan melalui perantara suatu instrumen. Adapun instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner.

Menurut Sugiyono (2011, hlm 199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Penelitian ini menggunakan angket tertutup agar menjaga kerahasiaan isi angket yang diisi oleh responden. Responden diberikan kesempatan untuk memilih salah satu alternatif jawaban pernyataan yang ada.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data adalah

bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau

keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sugiyono (2010, hlm.207) menjelaskan bahwa :

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sendiri adalah sebagai berikut :

1. Seleksi Data

Menyeleksi data dimaksudkan agar dapat diolah lebih lanjut, memeriksa kelengkapan angket yang terkumpul dengan yang disebutkan, dan memeriksa jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Klasifikasi Data

Setelah langkah seleksi angket, kemudian langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian untuk variabel X dan Y sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan skala *Likert*.

3. Menghitung Kecenderungan Variabel X dan Y

Mengukur kecenderungan umum skor responden (\bar{X}) dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

4. Menentukan kriteria pengelompokan WMS

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel. Konsultasi perhitungan WMS menurut Sugiyono (2003, hlm.205) sebagai berikut:

Tabel 3.9

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
3,01 – 4,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang (JR)	Jarang (JR)
0,01-1,00	Sangat rendah	Tidak pernah (TP)	Tidak pernah (TP)

Pada tabel diatas mengenai konsultasi hasil perhitungan WMS, maka pengukuran terhadap instrumen penelitian pada variabel X terkait Disiplin Kerja dan Y terkait Kinerja Guru yang menggunakan skala likert

tersebut akan memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai. Rentang nilai 0,01 – 1,00 untuk kriteria “Sangat Rendah”, sedangkan untuk nilai 4,01 – 5,00 termasuk pada kriteria “Sangat Baik”.

5. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Mengubah skor mentah menjadi skor baku bermanfaat untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right]$$

Keterangan:

- T_i = Skor baku yang dicari
 X_i = Data skor dari masing-masing responden
 X⁻ = Skor rata-rata (mean)
 SD = Standar deviasi

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- b. Mencari banyak kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturgess.

$$BK = 1 + (3,3) \text{Log } n$$

- c. Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui.

- e. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- f. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- g. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

6. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Dalam penelitian ini untuk perhitungan uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows* dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* ini yaitu membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku.

Adapun langkah-langkah untuk mencari uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*, adalah sebagai berikut :

- a) Buka program SPSS 21.0 *for Windows* dan pilih *Type in Data*
- b) Masukkan data mentah X dan Y pada kolom di Data View
- c) Klik Variabel View dan ubah nama pada kolom Name menjadi Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom Decimals ubah menjadi 0, kolom Label diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom Measure pilih Nominal, abaikan kolom lainnya.
- d) Dari menu utama SPSS, pilih menu Analyze, lalu pilih Nonparametric test, kemudian pilih sub menu I-sample K-S.
- e) Pada layar One-Sample Kolmogorov-Smirnov test, isi variabel X pada kotak Test Variabel List.
- f) Untuk test Distribution klik pada bagian Normal.

g) Kemudian klik OK. (Lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

h) Maka akan menghasilkan output berupa tabel.

Pada perhitungan uji normalitas ini digunakan probabilitas Asymp.Sig.(2-tailed). Adapun hipotesis dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

Hipotesis :

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)
- b. H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal)

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Nilai Asymp Sig 2-tailed $> 0,05$; maka H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- b. Nilai Asymp Sig 2-tailed $< 0,05$; maka H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

7. Menguji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis koefisien korelasi, uji signifikansi, uji koefisien determinasi dan analisis regresi.

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi product moment. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment (Akdon, 2008 hlm.188) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah responden
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 $\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *pearson product moment*.
- 2) Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
- 3) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Akdon (2008, hlm.188) sebagai berikut :

Table 3.10

Kriteria Harga Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Langkah –langkah dalam Analisis Koefisien Korelasi menggunakan *SPSS 21.0 for Windows* sebagai berikut:

- a. Buka *SPSS 21.0 for Windows* dan pilih *Type in Data*

- b. Masukkan data baku X dan Y pada kolom di *Data View*
- c. Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih Nominal, abaikan kolom lainnya.
- d. Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Correlate* kemudian pilih sub menu *Bivariate*
- e. Maka akan muncul layar *Bivariate Correlations*. Masukkan variabel X dan Y dalam kotak *Variables*.
- f. Pilih *Correlation Coefficient Pearson* dan *Test Of Significance* dengan *One-tailed*
- g. Klik menu *options* lalu klik *Means and Standard Deviations*.
- h. Klik *Continue*, kemudian OK

b. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y, yang dimaksud dalam penelitian ini variabel X adalah Disiplin Kerja dan yang dimaksud dengan variabel Y yaitu Kinerja Guru. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm.188) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi (r_{hitung})

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y artinya signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat

dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel x dan variabel Y artinya tidak signifikan. Dalam perhitungannya menggunakan *SPSS versi 21.0 for windows*, hasil uji t berada pada tabel *Coefficient*.

c. Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm.188) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Nilai koefisien korelasi

d. Analisa Regresi

Analisis regresi merupakan analisis yang untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008, hlm.197) yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Harga-harga variabel Y yang diramalkan

X = Harga-harga variabel X

a = Harga garis regresi yaitu apabila $x=d$

b = Koefisien regresi

Untuk mencari harga a dan b dicari dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2008, hlm.166) sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - ((\sum X_i) (\sum X_i \cdot Y_i))}{n (\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$n = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y atas X. Langkah selanjutnya dalam menentukan analisis regresi dengan menggunakan *SPSS versi 21.0 for windows* sebagai berikut:

- a. Buka *SPPS 21.0 for Windows* dan pilih *Type in Data*
- b. Memasukkan data baku X dan Y pada kolom di *Data View*
- c. Klik Variabel View dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing varibel dan pada kolom *Measure* pada Nominal, abaikan kolom lainnya.
- d. Dari menu utama SPPS, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Regression* kemudian pilih sub menu *Linear*.
- e. Maka akan muncul layar *Linear Regression*. Masukkan variabel X dalam kotak *Independent* dan variabel Y dalam kotak *Dependent*.
- f. Klik menu *Statistic* lalu centang *estimates, model fit, R square, descriptive*, klik *continue*.
- g. Klik menu *Plots* lalu centang *Histogram* dan *Normal probability plot*, klik *continue*.
- h. Klik menu *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05 lalu klik *continue*.

- i. Klik OK. Maka akan menghasilkan output berupa *tabel Coefficient* untuk analisis regresi.